

ABSTRAK

A. Rosidi Mohtar, 2023, *Budaya Patriarki dalam Konteks Perempuan Madura Modern di Desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Dr. Moh. Hafid Efendy, M.Pd

Kata Kunci: Budaya Patriarki, Konteks Perempuan Madura Modern

Budaya patriarki sejak dulu memang sudah melekat pada masyarakat desa Plakpak. Perempuan di desa Plakpak tidak diberikan kesempatan sebagaimana mestinya. Sehingga peran perempuan di Desa Plakpak sangat terbatas. Padahal, perempuan Madura, khususnya di Desa Plakpak sudah berbeda dengan perempuan Madura yang sudah lampau. Perempuan zaman dulu, tidak mendapatkan pendidikan yang baik. Sehingga perempuan selalu dinikahkan pada saat usia yang masih muda. Budaya tersebut masih tetap ada di Desa Plakpak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai budaya patriarki dalam konteks perempuan Madura modern, dengan fokus penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana pola pikir masyarakat Desa Plakpak terhadap budaya patriarki dalam konteks perempuan Madura modern? 2. Bagaimana pola sikap masyarakat Desa Plakpak terhadap budaya patriarki dalam konteks perempuan Madura modern?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Sumber data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 perbedaan pola pikir masyarakat yaitu: Pertama; pola pikir masyarakat yang sudah mendapatkan pendidikan serta mampu secara finansial (masyarakat kelas atas), masyarakat tersebut sangat mendukung putrinya untuk melanjutkan pendidikan dalam menggapai cita—citanya. Menurutnya budaya patriarki, saat ini sudah saatnya dihilangkan. Kedua, pola pikir masyarakat yang kurang mendapatkan pendidikan serta kurang mampu secara finansial (masyarakat menengah), masyarakat tersebut memiliki pola pikir bahwa perempuan tidak masalah jika tidak melanjutkan pendidikan, mereka beranggapan bahwa perempuan cukup lulus SMA sudah cukup. Ketiga, pola pikir masyarakat yang awam dan tidak mampu secara finansial (masyarakat bawah), mereka mewajibkan anaknya untuk berdiam di rumah saja. Adapun pola sikap masyarakat yaitu: Pola sikap masyarakat terhadap budaya patriarki dalam konteks perempuan modern, ada yang menerima dengan baik dan juga ada yang tidak menerima dikarenakan oleh beberapa faktor. Faktor utamanya adalah ekonomi, serta lingkungan yang sangat mempengaruhinya dalam menyikapi perempuan modern. Pola sikap masyarakat yang kondisi finansialnya mampu dan lingkungannya mayoritas berpendidikan, maka sikap masyarakat terhadap perempuan Madura modern dapat menerima serta tidak mengekang perempuan, dengan tidak patuh pada budaya patriarki. Sebaliknya masyarakat yang kondisi ekonominya menengah ke bawah, dan lingkungannya masih awam, sikap masyarakat terhadap budaya patriarki dalam konteks perempuan Madura modern sulit untuk diubah dan tetap membatasi ruang gerak perempuan.